



Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi terhadap Indeks Karies Gigi pada Siswa Retardasi Mental di SLB C Negeri 1 Badung

I Gusti Ayu Chyntia Damarayatna^{1*}, Louise Cinthia Hutomo²,
Luh Wayan Ayu Rahaswanti³

ABSTRACT

Background: Knowledge is very influential on the behavior of parents who have children with mental retardation with their limitations. The behavior of parents will be applied in the daily life of children with mental retardation, especially in maintaining dental and oral health. The level of dental and oral health, especially caries in normal children is higher when compared with children with mental retardation. Therefore, children with mental retardation need special attention in maintaining dental and oral health.

Objective: Aim of this study is to determine the effect of parents's level of knowledge and behavior on dental health due to dental caries index of SLB C Negeri 1 Badung children.

Methods: This study used an observational study design with a cross-sectional study design. The sampling technique is using a stratified random sampling, with a total sample

is 90 parents and children. Data was obtained from filling out questionnaires by parents and screening children's oral health. Data analyzed uses univariate and bivariate data analyzed.

Results: The results showed that knowledge had an effect on behavior ($p = 0.038$). While the behavior of parents affects the caries index in the phase of permanent teeth and mixed teeth (p -value DMF-T = 0,000; p -value DMF-T primary teeth = 0.001; p -value def-t = 0.001).

Conclusion: Parent's knowledge influences parent's behavior and parental behavior influences caries index (DMF-T) in permanent dental phase, caries index (DMF-T) in mixed dental phase and caries index (def-t) in mixed dental phase of students in SLB C Negeri 1 Badung.

Keywords: knowledge, behavior, parents, mental retardation, caries index.

Cite This Article: Damarayatna, I.G.A.C., Hutomo, L.C., Rahaswanti, L.W.A. 2022. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi terhadap Indeks Karies Gigi pada Siswa Retardasi Mental di SLB C Negeri 1 Badung. *Bali Dental Journal* 6(1): 1-5. DOI: 10.37466/bdj.v6i1.80

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku orang tua yang memiliki anak retardasi mental dalam keterbatasannya. Tingkat kesehatan gigi dan mulut, terutama karies pada anak normal lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak dengan retardasi mental. Oleh karena itu anak retardasi mental membutuhkan perhatian khusus dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi terhadap indeks karies gigi anak SLB C Negeri 1 Badung.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan studi observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, dengan total sampel sebesar 90 orang tua dan anak. Data diperoleh dari pengisian kuesioner

yang diisi sendiri oleh orang tua kemudian dilakukan *screening* pada anak. Analisis data menggunakan analisis data univariat dan bivariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku ($p = 0,038$). Sementara perilaku orang tua berpengaruh terhadap indeks karies pada fase gigi permanen dan gigi campuran (p -value DMF-T = 0,000; p -value DMF-T gigi sulung = 0,001; p -value def-t = 0,001).

Simpulan: Pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap perilaku orang tua serta perilaku orang tua berpengaruh terhadap indeks karies (DMF-T) pada fase gigi permanen, indeks karies (DMF-T) pada fase gigi campuran dan indeks karies (def-t) pada fase gigi campuran siswa-siswi SLB C Negeri 1 Badung.

¹Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

²Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

³Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;

*Korespondensi:
I Gusti Ayu Chyntia Damarayatna;
Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana;
damarayatnac@gmail.com

Diterima : 23 Nopember 2021
Disetujui : 22 Januari 2022
Diterbitkan : 1 Februari 2022

**Kata Kunci :** pengetahuan, perilaku, orang tua, retardasi mental, indeks karies.**Sitasi Artikel ini:** Damarayatra, I.G.A.C., Hutomo, L.C., Rahaswanti, L.W.A. 2022. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi terhadap Indeks Karies Gigi pada Siswa Retardasi Mental di SLB C Negeri 1 Badung. *Bali Dental Journal* 6(1): 1-5. DOI: [10.37466/bdj.v6i1.80](https://doi.org/10.37466/bdj.v6i1.80)

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peran yang besar dalam membimbing anak pada ruang lingkup keluarga. Pengetahuan dan perilaku orang tua menjadi dasar terbentuknya perilaku anak yang baik salah satunya yaitu pengetahuan dan perilaku mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu hal yang kurang mendapatkan perhatian oleh masyarakat. Hal ini tercermin dari tingginya masalah gigi dan mulut, salah satunya yaitu karies terutama pada anak-anak dengan retardasi mental karena kurangnya kesadaran merawat kesehatan gigi dan mulut. Tingkat kesehatan gigi dan mulut, terutama karies pada anak-anak normal lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak-anak retardasi mental.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai tata usaha SLB C Negeri 1 Badung, diperoleh informasi bahwa kunjungan puskesmas sekitar untuk melakukan *screening* dan/atau penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut kepada siswa-siswi atau orang tua beberapa bulan terakhir tidak dilakukan. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut anak retardasi mental yang memiliki tingkat kesadaran yang sangat rendah untuk menjaga kebersihan rongga mulut sehingga membutuhkan bantuan dari orang tua. Oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua tentang kesehatan gigi terhadap indeks karies gigi pada siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Badung. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang kedokteran gigi anak.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan sampel penelitian yaitu orang tua dan siswa-siswi SLB C Negeri 1 Badung. Sampel dipilih menggunakan metode *stratified random sampling*. Sampel yang dipilih dikelompokkan sesuai tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA) yang kemudian diambil secara acak sesuai dengan perbandingan yang sama rata dengan tidak membedakan tingkat retardasi mental (ringan dan sedang). Penelitian ini menggunakan 90 sampel orang tua dan siswa-siswi SLB C Negeri 1 Badung tahun ajaran 2017-2018 yang telah melalui tahap inklusi dan eksklusi serta sudah mengisi *informed consent* dan kuesioner.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Metode pengumpulan data pada variabel bebas (pengetahuan dan perilaku) menggunakan metode

kuesioner dan pada variabel terikat (indeks karies gigi) menggunakan metode *screening*/ observasi indeks karies gigi (indeks DMF-T dan def-t). Data yang diperoleh kemudian dikoding menggunakan *software Microsoft Excel* dan seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows*. Analisis data menghasilkan data univariat dan bivariat yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember dan Januari tahun 2018 di SLB C Negeri 1 Badung yang melibatkan responden sebanyak 90 orang tua atau pengasuh dan anak yang terdaftar di SLB C Negeri 1 Badung dan telah memenuhi kriteria inklusi. Responden diambil secara acak dengan tidak membedakan tingkat retardasi mental (ringan dan sedang). Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian kuesioner dan pemeriksaan klinis (*screening*) menggunakan indeks DMF-T dan def-t. Data tersebut kemudian diolah dan dilakukan analisis data. Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 menunjukkan pengaruh pengetahuan orang tua terhadap perilaku orang tua. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa orang tua dengan pengetahuan baik cenderung memiliki proporsi yang sama terhadap perilaku baik dan buruk. Kelompok orang tua yang memiliki pengetahuan orang tua dengan pengetahuan cukup cenderung lebih banyak memiliki perilaku baik (56%) dan orang tua dengan pengetahuan kurang cenderung lebih banyak memiliki perilaku buruk (75%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku orang tua ($p < 0,05$).

Tabel 3 menunjukkan analisis univariat atau deskriptif skor perilaku orang tua indeks karies gigi anak pada fase gigi permanen. Pada gigi permanen, orang tua dengan perilaku baik memiliki anak dengan indeks karies (DMF-T) rendah (2.23) sementara orang tua dengan perilaku buruk memiliki anak dengan indeks karies (DMF-T) tinggi (5.9).

Tabel 4 menunjukkan analisis univariat atau deskriptif skor perilaku orang tua indeks karies gigi anak pada fase gigi campuran. Orang tua dengan perilaku baik memiliki anak dengan indeks karies (DMF-T) sedang (2.80) sementara orang tua dengan perilaku buruk memiliki anak dengan indeks karies (DMF-T) rendah (1.75). Sementara pada indeks karies def-t (**Tabel 5**), orang tua dengan perilaku baik memiliki anak dengan indeks karies rendah (1.80) dan orang tua dengan perilaku buruk memiliki anak dengan indeks karies sedang (4.00).



PEMBAHASAN

Pengetahuan orang tua merupakan hasil dari rasa ingin tahu melalui suatu proses menggunakan panca indera manusia terhadap kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan tabel 2, hubungan antara pengetahuan dengan perilaku orang tua memiliki *p-value* sebesar 0,038 ($p < 0,05$) yang berarti tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku orang tua. Hasil tersebut didukung oleh teori Notoatmodjo (2005) yang mengatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang

tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Septiansari di tahun 2014, yang membahas mengenai hubungan karakteristik keluarga, jenis retardasi mental dan pengaruh lingkungan dengan perilaku orang tua dalam merawat anak dengan retardasi mental di SLB Aisyiyah Krian dimana terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan cara merawat anak dengan retardasi mental.^{2,3} Pengetahuan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap perawatan anak dengan retardasi mental yang memiliki keterbatasan dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar, pemilihan sikat dan penggunaan pasta gigi, intensitas kunjungan ke dokter gigi dan pengetahuan mengenai penyebab karies gigi mempengaruhi perilaku orang tua yang diterapkan kepada anak.⁴ Sesuai dengan proses pemahaman suatu pengetahuan, seseorang disebut memiliki pengetahuan yang baik apabila sudah mencapai tahap evaluasi. Tahap evaluasi dalam hal ini yaitu kemampuan orang tua untuk melakukan penilaian terhadap informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Apabila orang tua sudah mencapai tahap ini, umumnya orang tua sudah memahami cara menyikat gigi yang benar, pemilihan sikat dan penggunaan pasta gigi, intensitas kunjungan ke dokter gigi dan pengetahuan mengenai penyebab karies gigi dan orang tua berada pada tahap adopsi pada pembentukan perilaku dimana orang tua telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁵ Pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik orang tua yaitu usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan dan tempat tinggal. Karakteristik tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua dalam pembentukan perilaku.⁵ Selain itu pengalaman orang tua dalam merawat anak retardasi mental berpengaruh terhadap perilaku yang diterapkan kepada anak. Orang tua yang tidak merawat anak secara langsung (menggunakan pengasuh) tidak dapat mengontrol bagaimana pengasuh merawat kesehatan gigi dan mulut anak.³

Pada Tabel 2 didapatkan bahwa terdapat 12 orang pengetahuan baik yang memiliki perilaku buruk. Tingkat pengetahuan orang tua yang baik atau cukup tidak selalu menghasilkan perilaku yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh cara orang tua mengimplementasikan pengetahuannya

Tabel 1. Karakteristik orang tua.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia Orang Tua		
<30 tahun	0	0
30-40 tahun	30	33,3
>40 tahun	60	66,7
Pekerjaan		
Wiraswasta	16	17,8
Pegawai Negeri Sipil	4	4,4
Pegawai Swasta	18	20,0
Lainnya	52	57,8
Pendidikan Terakhir		
SD	17	18,9
SMP	21	23,3
SMA	44	48,9
Sarjana	8	8,9
Pendapatan (per bulan)		
Rendah ($\leq$ 1.500.000,00)	35	38,9
Sedang (Rp. 1.500.000,00- Rp. 2.500.000,00)	49	54,4
Tinggi (Rp. 2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00)	5	5,6
Sangat Tinggi (> Rp 3.500.000,00)	1	1,1
Tempat Tinggal		
Kota	73	81,1
Desa	17	18,9

Tabel 2. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku orang tua.

Pengetahuan	Perilaku				P-value
	Baik		Buruk		
	n	%	n	%	
Baik	12	50	12	50	0,038*
Cukup	28	56	22	44	
Kurang	4	25	12	75	

*signifikan ($p < 0,05$)

Tabel 3. Pengaruh perilaku orang tua pada anak dengan fase gigi permanen.

Kategori Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Jumlah DMF-T	Rerata DMF-T	Kriteria	P-value
Baik	39	50,6	87	2,23	Rendah	0,000
Buruk	38	49,4	226	5,97	Tinggi	

**Tabel 4. Pengaruh perilaku orang tua pada anak dengan fase gigi campuran.**

Kategori Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Jumlah DMF-T	Rerata DMF-T	Kriteria	P-value
Baik	5	38,5	14	2.80	Sedang	0,001
Buruk	8	61,5	14	1.75	Rendah	

Tabel 5. Pengaruh perilaku orang tua pada anak dengan indeks karies.

Kategori Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Jumlah def-t	Rerata def-t	Kriteria	P-value
Baik	5	38,5	9	1,80	Rendah	0,001
Buruk	8	61,5	32	4,00	Sedang	

terhadap anak. Perilaku yang diterapkan orang tua dengan pengetahuan baik kepada anak retardasi mental berada pada tahap pembentukan perilaku yaitu *evaluation*, dimana orang tua belum memulai untuk menerapkan perilaku tersebut.⁵ Hal serupa juga didapatkan oleh Suratni dkk pada penelitiannya di tahun 2016, dimana pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak cukup baik akan tetapi perilakunya yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, ini terlihat pada hanya 50% anak yang sakit gigi dibawa berobat ke pelayanan gigi dan mulut.⁶

Perilaku orang tua pada anak dengan fase gigi permanen memiliki *p-value* (0,000) ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara perilaku orang tua dengan indeks karies gigi permanen (DMF-T). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Liu dkk, pada tahun 2014, mengenai pengaruh perilaku orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap karies gigi anak dengan disabilitas intelektual di Guangzhou, China. Penelitian tersebut mendapatkan perilaku orang tua yang baik memiliki anak dengan indeks karies rendah (1.2).⁷ Perilaku berpengaruh terhadap anak dengan karies di fase gigi permanen dimana diperlukan pengawasan yang cukup dalam merawat kesehatan gigi anak, salah satunya yaitu kegiatan menyikat gigi dua kali sehari dan kunjungan rutin ke dokter gigi. Tingginya indeks karies pada fase gigi permanen dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan perilaku orang tua mengenai kesehatan gigi sejak dini sehingga berpengaruh pada tingginya indeks karies pada fase gigi campuran.⁸

Perilaku orang tua pada anak dengan fase gigi campuran pada indeks DMF-T memiliki *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara perilaku orang tua terhadap anak dengan karies pada fase gigi campuran. Pada penelitian ini anak dengan indeks DMF-T rendah (1.82) pada fase gigi campuran memiliki perilaku orang tua yang buruk. Hal ini disebabkan oleh jenis disabilitas yang tidak kompleks sehingga anak memiliki kemampuan dan inisiatif untuk merawat kesehatan gigi dan mulut seperti yang diajarkan dalam program bina diri di SLB C Negeri 1 Badung. Perilaku orang tua pada anak dengan fase gigi campuran pada indeks def-t memiliki *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara perilaku orang tua terhadap anak dengan karies pada fase gigi campuran. Perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap anak dengan retardasi mental pada fase gigi campuran. Perilaku

orang tua yang sangat berpengaruh terhadap indeks karies yaitu cara orang tua mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta cara orang tua mengatur pola makan anak (rendah gula dan tinggi nutrisi). Perilaku tersebut yang akan dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Apabila orang tua sudah menerapkan perilaku tersebut sejak dini secara rutin, maka anak akan terbiasa untuk menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta memilih makanan atau minuman yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Indeks karies anak berada di kriteria sedang (4.0) walaupun orang tua memiliki perilaku yang buruk, hal ini dapat disebabkan oleh SLB C Negeri 1 Badung memiliki program bina diri yang salah satunya yaitu kegiatan menyikat gigi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kebiasaan anak untuk terbiasa menyikat gigi karena rutin diajarkan di sekolah. Selain itu salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap indeks karies anak yaitu intensitas orang tua dalam mengasuh anak. Kurangnya intensitas orang tua dalam mengasuh anak atau dalam hal ini pengasuhan anak diberikan kepada pengasuh dapat memberikan dampak pada indeks karies anak dan berpengaruh terhadap indeks karies gigi anak pada fase gigi permanen. Tidak menutup kemungkinan tingkat pengetahuan pengasuh mengenai kesehatan gigi dan mulut lebih tinggi dibandingkan orang tua.⁸ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Gardens dkk, di tahun 2013 yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa di Chennai, India. Pada penelitian tersebut menurut indeks def-t gigi campuran, perilaku orang tua yang baik memiliki anak dengan indeks karies rendah (2.02) dan perilaku orang tua yang buruk memiliki anak dengan indeks karies sedang (3.64). Apabila orang tua tidak memiliki pengetahuan serta perilaku yang baik dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak retardasi mental sejak dini, hal ini akan berdampak pada kesehatan gigi dan mulut terutama indeks karies anak retardasi mental pada fase gigi permanen.⁸

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yaitu kurangnya pertanyaan mengenai pengalaman orang tua dalam hal mengasuh anak, terutama anak tersebut merupakan anak ke berapa. Pengalaman orang tua dalam mengasuh anak, terutama anak dengan retardasi mental sangat berpengaruh karena terdapat kecenderungan anak retardasi mental akan mendapat perhatian yang kurang dibanding anak lainnya. Jumlah sampel pada penelitian ini dapat ditingkatkan lagi dan dikategorikan sesuai tingkat IQ (*Intelligent Quotient*) sehingga hasil yang didapat



lebih akurat. Serta dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara karakteristik orang tua dengan indeks karies.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijabarkan sebelumnya, kesimpulan pada penelitian ini adalah pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap perilaku orang tua serta perilaku orang tua berpengaruh terhadap indeks karies (DMF-T) pada fase gigi permanen, indeks karies (DMF-T) pada fase gigi campuran dan indeks karies (def-t) pada fase gigi campuran siswa-siswi SLB C Negeri 1 Badung.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengalaman orang tua dalam mengasuh anak dan penambahan sampel serta pengkajian berdasarkan tingkat IQ (*Intelligent Quotient*).
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara karakteristik orang tua (usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, dan lingkungan tempat tinggal) terhadap kejadian karies pada anak retardasi mental.
3. Perlu dilakukan sosialisasi dan screening secara rutin oleh puskesmas atau sekolah mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk seluruh jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA) serta kepada orang tua.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel penelitian ini

PENDANAAN

Penelitian ini didanai oleh peneliti tanpa adanya bantuan pendanaan dari pihak sponsor, *grant*, atau sumber pendanaan lainnya.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar.

KONTRIBUSI PENULIS

I Gusti Ayu Chyntia Damarayatra berkontribusi dalam merancang penelitian, melakukan penelitian, menganalisis data dan menulis naskah. Louise Cinthia Hutomo berkontribusi dalam membantu merancang

menelitian, mengarahkan analisis data dan memimpin penulisan naskah. Luh Wayan Ayu Rahaswanti berkontribusi dalam membantu merancang penelitian, mengarahkan analisis data, dan revisi kritis naskah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chaudhar H, Patel K, Nayak H., Gondaliya M., Akhani S. Comparative Study of Dental Caries, Malocclusion, and Treatment Needs among Children with and without Physical Disabilities in Ahmedabad City, Gujarat, India, *International Journal of Preventive and Clinical Dental Research*. 2016; 3(4): 239-241.
2. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2015.
3. Septiansari N. Hubungan karakteristik keluarga, jenis retardasi mental dan pengaruh lingkungan dengan cara merawat anak dengan kebutuhan khusus di SLB Aisyiyah Krian, LIPI. 2014.
4. Yulianti RK. Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN V Jatén Karanganyar, Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014. P. 28-31.
5. Dewanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok, FIK UI, Depok. 2014. p. 10-12.
6. Suratri MAL, Sintawati FX, Andayasari L. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. 2014; 26(2): 119-125.
7. Liu Z, Yu D, Luo W, Yang J, Lu J, Gao S, Li W, Zhao W. Impact of Oral Health Behaviors on Dental Caries in Children with Intellectual Disabilities in Guangzhou, China, *Int. J. Environ. Research and Public Health*. 2014; 11:11-15-11027.
8. Gardens SJ, Krishna M, Vellappally S, Alzoman H, Halawany HS, Abraham NB, Jacob V. Oral health survey of 6-12-year-old children with disabilities attending special school in Chennai, India, *International Journal of Pediatric Dentistry*. 2013. p. 1-10.
9. Kusumaningrum W, Arifah SA, Zulaicha E. Gambaran Perilaku Orang Tua dalam Perawatan Gigi Karies Anak Toddler di Puskesmas Bendosari Kabupaten Sukoharjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution